

DETERMINAN PERILAKU MEROKOK KEPALA KELUARGA DI KELURAHAN WOLOAN 1 UTARA KECAMATAN TOMOHON BARAT KOTA TOMOHON

Mikael Billy Boseke*, Sulaemana Engkeng*, Ardiansa A.T Tucunan*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Dalam data Riskesdas 2018 menyatakan persentase perokok berumur 15 tahun ke atas sebanyak 33,8% dan persentase keseluruhan perokok laki-laki sebesar 62,9% dan persentase keseluruhan perokok wanita sebesar 4,8%. Peningkatan jumlah perokok ini diberengi dengan peningkatan penyakit akibat mengonsumsi rokok, seperti penyakit jantung hipertensi, stroke, diabetes, dan kanker. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, sikap, lingkungan sosial dengan perilaku merokok kepala keluarga di Kelurahan Woloan 1 Utara. Metode Penelitian: Penelitian ini adalah penelitian survei analitik yang menggunakan pendekatan cross sectional (potong lintang) dengan jumlah responden 82 kepala keluarga. Dilakukan pengambilan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji statistik chi square dengan tingkat kemaknaan 5% ($\alpha=0,05$). Hasil penelitian terdapat dari 82 narasumber didapat 63 kk yang merokok dengan persentase 76,8% dan yang tidak merokok 19 kepala keluarga dengan persentase 23,2%. Dari hasil uji statistik chi square ditemukan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok ($p=0,091$), sedangkan pada hubungan sikap dengan perilaku merokok di temukan adanya hubungan ($p=0,001$), begitu juga dengan hubungan lingkungan sosial dengan perilaku merokok di temukan adanya hubungan ($p=0,003$).

Kata Kunci: perilaku, merokok, kepala keluarga

ABSTRACT

In the 2018 Riskesdas data stated the percentage of smokers aged 15 years and over was 33.8% and the overall percentage of male smokers was 62.9% and the overall percentage of female smokers was 4.8%. The increase in the number of smokers is accompanied by an increase in diseases caused by consuming cigarettes, such as hypertension, stroke, diabetes and cancer. The purpose of this study to determine the effect of knowledge, attitudes, social environment with smoking behavior of family heads in Kelurahan Woloan 1 Utara. Research Method This research is an analytic survey research that uses a cross sectional approach with 82 respondents. Data was collected using a questionnaire. Data analysis used the chi square statistical test with a significance level of 5% ($\alpha = 0.05$). Results there were 82 sources obtained 63 families who smoke with a percentage of 76.8% and 19 people who did not smoke with a percentage of 23.2%. From the results of the chi square statistical test found there is no correlation between knowledge and smoking behavior ($p = 0.091$), while the relationship between attitude and smoking behavior found a correlation ($p = 0.001$), as well as the relationship between the social environment and smoking behavior found a correlation ($p = 0.003$).

Keywords: smoking, behavior, head of the family

PENDAHULUAN

Perilaku merokok merupakan masalah yang cukup serius, mengingat dampak buruk atau bahaya yang diakibatkan. Merokok dapat menyebabkan beberapa penyakit serius dan berbahaya seperti penyakit paru-paru, kanker, penyakit impotensi dan reproduksi, penyakit lambung, serta penyakit *stroke* karena

merokok dapat memperlambat pembuluh darah. Pada perokok pasif dewasa, asap rokok dapat menyebabkan beberapa penyakit serius, seperti penyakit kardiovaskuler dan pernafasan yang serius, penyakit jantung koroner (PJK) serta kanker paru-paru (Kemenkes RI, 2015).

Masyarakat Indonesia dinyatakan mengonsumsi rokok terbesar se-Asia

Tenggara. Selain itu, berdasarkan data yang diterbitkan oleh lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, *Southeast Asia Tobacco Control Alliance*, beserta Komisi Pengendalian Tembakau, Indonesia menduduki urutan ketiga dengan jumlah perokok terbanyak di dunia setelah China dan India (Sholeh, 2017).

Hari Tanpa Tembakau Sedunia (HTTS) yang diperingati setiap tanggal 31 Maret bertujuan untuk menyerukan para perokok di seluruh dunia untuk tidak mengonsumsi tembakau selama 24 jam. HTTS adalah salah satu dari banyak hari peringatan yang terkait dengan upaya peningkatan kesadaran masyarakat akan kesehatan. Hal ini dimaksudkan untuk menarik perhatian dunia terhadap bahaya mengonsumsi rokok dan dampaknya bagi kesehatan (Kemenkes RI, 2015).

Data Kementerian Kesehatan RI menunjukkan bahwa adanya peningkatan prevalensi perokok dari 27% pada tahun 1995, meningkat menjadi 36,3% pada tahun 2013. Artinya, jika 20 tahun yang lalu dari setiap 3 orang Indonesia 1 orang di antaranya adalah perokok, maka dewasa ini dari setiap 3 orang Indonesia 2 orang di antaranya adalah perokok. Lebih memprihatinkan lagi adalah kebiasaan buruk merokok juga meningkat pada generasi muda. Data Kemenkes menunjukkan bahwa prevalensi remaja usia 16-19 tahun yang merokok meningkat 3 kali lipat dari 7,1% di tahun 1995 menjadi

20,5% pada tahun 2014. Lebih dari sepertiga atau 36,3 persen penduduk Indonesia saat ini menjadi perokok. Bahkan 20% remaja usia 13-15 tahun adalah perokok. Saat ini, remaja laki-laki yang merokok kian meningkat. Data pada tahun 2016 memperlihatkan peningkatan jumlah perokok remaja laki-laki mencapai 58,8 %, kebiasaan merokok di Indonesia telah membunuh setidaknya 235 ribu jiwa setiap tahun (Moeloek, 2017).

Prevalensi merokok di Indonesia tergolong tinggi, terutama pada laki-laki lebih cenderung untuk merokok dibandingkan dengan perempuan. Data Riskesdas 2018 persentase perokok diatas 15 tahun sebanyak 33,8%. Persentase jumlah keseluruhan perokok laki-laki sebesar 62,9% dan sedangkan persentase jumlah keseluruhan perokok perempuan sebesar 4,8%. Peningkatan jumlah perokok ini dibarengi dengan peningkatan penyakit akibat mengonsumsi rokok, beberapa diantaranya hipertensi, stroke, diabetes, jantung, dan kanker (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan laporan WHO pada *The Global Tobacco Epidemik 2017*, prevalensi pengguna tembakau muda di Indonesia saat ini mencapai 12,7%. Laki-laki memiliki persentase 23,0% lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan 2,4%. Prevalensi merokok muda saat ini mencapai 11,5%. Persentase merokok muda laki-laki sebesar 21,4% dan perempuan sebesar 1,5%. Sebanyak 64,9% pria dewasa merupakan perokok aktif saat ini dan wanita sebanyak

2,1% (WHO, 2017).

Perilaku konsumsi rokok di Sulut tergolong tinggi. Nilai belanja rokok per-bulan di Sulawesi Utara mencapai Rp.150 miliar. Nilai ini diperoleh dari estimasi 10 persen masyarakat Sulut yang merokok, baik laki-laki, perempuan, maupun usia remaja yakni 250 ribu orang. Nilai balanja rokok dalam sehari mencapai Rp 5 miliar. Rata-rata konsumsi rokok setiap hari di Sulut sebanyak 1 (satu) bungkus dengan harga Rp 20 ribu. Dalam setahun, nilai belanja rokok di Sulut mencapai Rp 1,8 triliun (Manado post, 2017).

Hasil data tentang kajian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada tatanan rumah tangga, khususnya indikator tidak merokok di dalam rumah pada masyarakat kelurahan Singkil I Kecamatan Singkil Kota Manado yang di peroleh dari PKM wawonasa, diperoleh 29,52% tidak merokok di dalam rumah. Persentase ini menunjukkan kesadaran untuk tidak merokok di dalam rumah masih sangat rendah. Perilaku sehat seharusnya di mulai dari dalam rumah. Merokok di dalam rumah tidak hanya merugikan diri sendiri, juga merugikan seluruh anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah (Paparang, 2018).

Kelurahan Woloan 1 Utara adalah kelurahan yang terletak di Kecamatan Tomohon Barat, Kota Tomohon. Kelurahan Woloan 1 Utara terbagi menjadi 6 (enam) lingkungan dengan jumlah

penduduk sebanyak 433 KK (Data penduduk Kelurahan Woloan 1 Utara, 2019).

Berdasarkan data pasien yang berobat di puskesmas kelurahan tara-tara, didapatkan 10 daftar penyakit yang menonjol yang termasuk di dalamnya yaitu penyakit Hipertensi, dan Jantung. Warga yang mengidap penyakit Hipertensi berjumlah 5128 orang dan penyakit Hipertensi memuncaki 10 daftar penyakit yang menonjol di wilayah puskesmas Tara-tara. Sedangkan sebanyak 833 orang di temukan mengidap penyakit jantung (PKM Tara-Tara, 2018).

METODE

Penelitian ini adalah penelitian survei analitik dengan pendekatan potong lintang (*cross-sectional*). Tempat Penelitian, Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Woloan I Utara Kecamatan Tomohon Barat, Kota Tomohon. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus - September 2019. Populasi didefinisikan sebagai seluruh responden yang diteliti (Nasir et al, 2011). Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh kepala keluarga (KK) di Kelurahan Woloan I Utara yang berjumlah 443 Sampel adalah sebagian dari totalitas objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu sampel untuk data kuantitatif dan sampel untuk data kualitatif Total jumlah sampel yang akan di ambil adalah 82 KK Pengambilan sampel di ambil

pada setiap Lingkungan di Kelurahan Woloan I Utara di ambil pada masing lingkungan dengan pengambilan sampel secara acak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Asal mula Kelurahan Woloan berada di tempat yang disebut “Katingolan” (diartikan tempat yang sempit). Pemukiman Katingolan didirikan oleh Tonaas Kaawoan yang berasal dari Kinilow Tua (mayesu) kearah barat Tombariri yaitu di Tombariri (berasal dari kata Wariri = sejenis rumput kuat tempat tambatan hewan seperti kuda atau sapi. Pada tahun 1651 terjadi penghancuran di Tanawangko oleh tentara Spanyol, akibatnya Kaawoan dan pengikutnya terdesak lari dan singgah di tempat yang bernama Katingolan dan mendirikan pemukiman disitu di bawah sebuah pohon yang di sebut wolo, yang selanjutnya disebut Woloan. Kelurahan Woloan Satu Utara yang terletak di Kecamatan Tomohon Barat, Kota Tomohon. Kelurahan Woloan Satu Utara terbagi menjadi 6 (enam) lingkungan dengan jumlah penduduk sebanyak 433 Kepala Keluarga (KK)

Karakteristik Responden

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Woloan 1 Utara Kecamatan Tomohon Barat, Kota tomohon dengan jumlah kepala

keluarga 433 kepala keluarga.di dapatkan sampel 82 kepala keluarga yang dipilih menggunakan teknik acak sederhana dan telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi penelitian yang semuanya berjenis kelamin laki-laki.. Penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali dikarenakan banyaknya kepala keluarga yang terpilih sebagi responden tidak berada di rumah dan penolakan karena sudah lelah sepulangnya dari tempat kerja. Tabel 1 tentang usia kepala keluarga menunjukan bahwa kepala keluarga yang paling banyak berumur antara 36-45 tahun yaitu 44 kepala keluarga. Dari penelitian ini menunjukkan banyaknya kepala keluarga yang mulai merokok, dimulai dari antara umur 12-16 tahun sebanyak 29 kepala keluarga dengan dan umur 17-25 berjumlah 24 kepala keluarga.

Hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku Merokok

Tabel 1. Hubungan antara Status Merokok dengan Pengetahuan

Pengetahuan	Perilaku Merokok				Total		p value
	Tidak Merokok		Merokok		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	19	23.2	51	62.2	70	85.4	0.091
Kurang Baik	0	0,0	12	14.6	12	14.6	
Total	19	23.2	63	76.8	82	100.0	

Tabel 1 tentang hubungana antara pengetahuan dengan perilaku merokok kepala keluarga menunjukan bahwa persentase terbanyak terdapat pada kepala keluarga yang

memiliki pengetahuan baik yang merupakan perokok yaitu sebanyak 51 kepala keluarga dan kepala keluarga merokok yang memiliki pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 12 kepala keluarga. Adanya beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, baik pengetahuan dari dalam diri seseorang maupun dari luar diri seseorang. Disaat pengisian kuisisioner dan wawancara singkat, kepala keluarga didampingi oleh istri dan anggota keluarga lainnya yang mengakibatkan saat mengisi kuisisioner kepala keluarga terpengaruh oleh orang-orang disekitarnya disaat mengisi jawaban. Akan tetapi tidak hanya faktor dari luar, adapun faktor dari dalam diri seseorang, dikarenakan mudahnya untuk mendapat pengetahuan tentang bahayanya merokok melalui media-media informasi pada jaman sekarang, seperti media internet, televisi, adapun sosialisasi dari dinas-dinas terkait tentang bahaya merokok untuk menambah pengetahuan masyarakat.

Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan nilai $p = 0,091$ dengan $\alpha = 0.05$ ($p > \alpha$), maka dari hasil ini di temukan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok kepala keluarga di Kelurahan Woloan 1 Utara Kecamatan Tomohon Barat, Kota Tomohon. Hasil penelitian ini didukung penelitian oleh Afdol. R *et al* (2013) yang hasil penelitiannya menemukan tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan kebiasaan merokok menunjukkan dimana hasil

nilai *p value* yang diperoleh sebesar 1.000 sehingga disimpulkan tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan kebiasaan merokok pada siswa. Adapun penelitian yang dilakukan Ranggayo (2014) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok kepala keluarga di desa Ciurih Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh menunjukkan statistik nilai *p value* diperoleh sebesar 0,070. Artinya, pengetahuan tidak berhubungan dengan perilaku merokok kepala keluarga. Dengan ini hasil penelitian yang dilakukan Ranggayo mendukung hasil penelitian ini karena mempunyai kesamaan bahwa dimana tidak memiliki hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok.

Hubungan antara Sikap dengan Perilaku Merokok

Tabel 2. Hubungan antara Sikap dengan Perilaku Merokok

Sikap	Perilaku Merokok				Total		<i>p value</i>
	Tidak Merokok		Merokok				
	n	%	n	%	n	%	
Positif	19	23.2	35	46.7	54	65.9	0.001
Negatif	0	0.0	28	34.1	28	34.1	
Total	19	23.2	63	76.8	82	100.0	

Tabel 2 tentang hubungan antar sikap dengan perilaku merokok menunjukkan menunjukkan terbanyak terdapat pada kepala keluarga yang memiliki sikap positif yang merupakan perokok yaitu sebanyak 35 kepala keluarga dan yang tidak merokok memiliki sikap

positif 19 kepala keluarga, kepala keluarga perokok yang memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 28 kepala keluarga. Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan nilai $p = 0,001$ dengan $\alpha = 0.05$ ($p > \alpha$), maka dari hasil ini di temukan terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku merokok kepala keluarga di Kelurahan Woloan 1 Utara Kecamatan Tomohon Barat, Kota Tomohon. Penelitian ini didukung oleh penilitan oleh Almasyah (2017) yang hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan antara sikap dengan perilaku merokok dengan hasil p value (0,05). Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa kepala keluarga yang berpengetahuan baik tidak mempengaruhi sikapnya, karna fakta yang di dapat dilapangan kepala keluarga perokok berpengetahuan baik tidak memiliki sikap yang baik, karena adanya responden yang merokok di dalam rumah disaat pengamabilan data responden. Dapat disimpulkan bahwa sikap dengan perilaku ada hubungan erat, karna sikap menentukan seseorang untuk berperilaku.

Data penelitian gambaran perilaku merokok guru di lingkungan sekolah menengah pertama di Pekanbaru dari data responden berjumlah 210 guru menunjukan sebagian besar guru memiliki sifat positif dengan persentase (96.2%) setara dengan 202 responden Sari. (2015). Besarnya persentase dibandingkan dengan penelitian ini dikarenakan profesi guru itu sendiri, di karenakan sebagi seorang guru dipandang

sebagai orang teerdidik yang mengajarkan hal-hal positif pada siswanya. Sedangkan dalam penelitian ini memiliki subyek latar belakang pekerjaan yang bermacam-macam. Faktor lainnya berupa jumlah responden Sari lebih banyak dibandingkan penelitian ini.

Hasil penelitian Kwua-Yun Wang (2015) tentang sikap Perilaku Merokok di kalangan mahasiswa Universitas Militer di Taiwan didapatkan bahwa hasil penelitian menunjukkan responden dengan sikap tidak merokok sebanyak 1920 dan sikap responden yang merokok 105 dengan p value (0,001) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara sikap dengan perilaku merokok mahasiswa militer di Taiwan.

Hubungan antara Lingkungan Sosial dengan Perilaku Merokok

Tabel 3. Hubungan antara Lingkungan sosial dengan Perilaku Merokok

Lingkungan Sosial	Perilaku Merokok						<i>p</i> value
	Tidak Merokok		Merokok		Total		
	N	%	n	%	n	%	
Baik	17	20.7	30	36.6	47	57.3	0.003
Kurang Baik	2	2.4	33	42.2	35	42.7	
Total	19	23.2	63	76.8	82	100.0	

Dalam tabel 3 tentang hubungan antara lingkungan social dengan perilaku merokok menunjukkan bahwa persentase terbanyak terdapat pada kepala keluarga yang memiliki lingkungan sosial kurang baik yang merokok yaitu sebanyak 33 kepala keluarga dan kepala

keluarga merokok yang memiliki lingkungan sosial baik yaitu sebanyak 301 kepala keluarga. Sedangkan kepala keluarga non-perokok memiliki lingkungan sosial yang kurang baik berjumlah 2 kepala keluarga, dan yang baik berjumlah 17 kepala keluarga. Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan nilai $p = 0,003$ dengan $\alpha = 0.05$ ($p > \alpha$), maka dari hasil ini di temukan terdapat hubungan antara lingkungan sosial dengan perilaku merokok kepala keluarga di Kelurahan Woloan 1 Utara Kecamatan Tomohon Barat, Kota Tomohon. Dari hasil data ini menunjukkan bahwa dimana lingkungan sosial mempengaruhi seseorang untuk merokok, karena dari hasil wawancara saat pengambilan data, banyak kepala keluarga yang merokok mengaku saat di tempat kerja, lingkungan rumah, acara/pesta, dan ibadah kaum bapak, sering mendapat tawaran untuk merokok atau adanya kemauan untuk merokok saat melihat seseorang yang sedang merokok. Adapun kepala keluarga yang mengatakan sering juga mendapat tawaran dari tokoh agama, dan tokoh masyarakat. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Paparung S (2018) yang hasilnya menunjukkan adanya hubungan antara lingkungan sosial dengan status merokok kepala keluarga di Kelurahan Singkil 13. Lingkungan V Kecamatan Singkil, Kota Manado.

KESIMPULAN

Tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok kepala keluarga di Kelurahan Woloan 1 Utara Kecamatan Tomohon Barat.

Adanya hubungan antara sikap dengan perilaku merokok kepala keluarga di Kelurahan Woloan 1 Utara Kecamatan Tomohon Barat, Kota Tomohon.

Adanya hubungan antara lingkungan sosial dengan perilaku merokok kepala keluarga di Kelurahan Woloan 1 Utara Kecamatan Tomohon Barat

SARAN

Bagi masyarakat Kelurahan Woloan 1 Utara Kecamatan Tomohon Barat, Kota Tomohon. Diharapkan untuk masyarakat Kelurahan Woloan 1 Utara untuk meningkatkan kesehatan dengan berhenti merokok, agar derajat kesehatan masyarakat di Kelurahan Woloan I Utara dapat meningkat.

Untuk Dinas Kesehatan Kota Tomohon dan Puskesmas Tara-tara. Diharapkan untuk melakukan penyuluhan tentang bahaya merokok dan pengamatan lebih agar strategi untuk promosi kesehatan di Kelurahan Woloan 1 Utara lebih efektif dalam meningkatkan derajat kesehatan di Kelurahan Woloan 1 Utara.

Bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti lebih lanjut faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku merokok kepala keluarga

DAFTAR PUSTAKA

- Rahmadi, A, Lestari, Y, Yenita, Y. 2013. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Rokok Dengan Kebiasaan Merokok Siswa SMP di Kota Padang*. Jurnal Kesehatan Andalas. 2013; 2(1)
- Almasyah, A. Nopianto, N. 2017. *Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja*. Jurnal Endurance. Vol 2, No 1.
- Irianto, K. 2014. *Epidemiologi Penyakit Menular dan Tidak Menular Panduan Klinis*. Bandung: Alfabeta.
- Jeanne, B. 2014. *Prevalensi Konsumsi Rokok Pria Usia 18-64 Tahun dengan Hipertensi di Desa Susut, Kabupaten Bangli, Bali 2014*. Jurnal ISM Vol 6 No.1, Mei-Agustus, Hal 16-22
- Kemdikbud, 2016. *KBBI*. (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, diakses 15 Maret)
- Kemenkes RI. 2015. *Infodatin: Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia*. (<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-hari-tanpa-tembakau-sedunia.pdf>, diakses 18 Maret 2019)
- Manado Post, 2017. *Orang Sulut Belanja rokok 150 M per-bulan*. Edisi 16 maret 2017 (<http://manadopostonline.com/read/2017/03/16/Orang-Sulut-Belanja-rokok-150-M-Per-Bulan/21284>, diakses 23 maret 2019)
- Rochadi, R. Mutiara, E. 2017. *Hubungan Sosial Budaya, Personal dan Lingkungan Dengan Perilaku Merokok Siswa di SMA Negeri 1 Peulimbang Kabupaten Bireuen Tahun 2017*. Medan: USU
- Notoatmodjo, S. 2012(a). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012(b). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Paparang. S, Engkeng. S, Munayang. H. 2017. *Faktor-faktor uang berhubungan dengan status merokok kepala keluarga di kecamatan singkil, Kota Manado*. Skripsi. Universitas Sam Ratulangi: Manado
- PERDA No.5 tahun 2017. *Peraturan daerah Kota Manado No 5 Tahun 2017 tentang kawasan tanpa rokok*
- PKM Tara-tara, 2018. *Daftar 10 penyakit teratas di PKM Tara-tara*
- Pontoh, J. 2017. *Hubungan antara Status Merokok dan Paparan Asap Rokok dengan Kualitas Hidup pada Penduduk di Kelurahan Kinilow Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon*. Skripsi. Universitas Sam Ratulangi: Manado.
- Puswitasari, A. Santosa, S. Wijayahadi, N. 2012. *Faktor kepatuhan mahasiswa dan karyawan terhadap peraturan kawasan tanpa rokok di lingkungan kampus fakultas kedokteran Univeristas Diponegoro*. Skripsi. Universitas Diponegoro: Diponegoro. Diakses 25 oktober 2019.
- Ranggayo, H. 2014. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok Kepala Keluarga di Gampong Ceurih Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh*. Tesis. Universitas Syiah Kuala: Banda Aceh.
- Riskesdas. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Diakses 25 September 2019.
- Riskesdas. 2018. *Riset Kesehatan Dasar*. Diakses 23 Maret 2019.
- Sari, S, Afandi, D. Fauzi, Z. 2015. *Gambaran Perilaku Merokok Guru di Lingkungan Sekolah Menengah Pertama di Pekanbaru*. JOM FK Vol 2, No 1, Februari 2015.
- Sholeh dan Asrorun. 2017. *Panduan Anti Merokok Untuk Pelajar, Guru dan Orang Tua*. Jakarta: Erlangga
- Soemanto, R. 2014. *Pengertian dan ruang lingkup Keluarga*, diakses 15 Februari 2019

- UU RI No.52 Tahun 2009. *Tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga.*
- Vivaldi dan Adin. 2016. *Hubungan status merokok orang tua terhadap perilaku merokok mahasiswa pria Teknik Sipil di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.* Skripsi. Universitas Muhammadiyah: Yogyakarta.
- Wang, K, Yang, C, Chu, N, Wu, D. 2015. *Predictors of Cigarette Smoking Behavior Among Military University Students in Taiwan.* Juranl of Nursing 2015. Diakses 29 November 2019.
- WHO. 2012. *Global adult Tobacco survey; Indonesia Report 2011.* (http://www.who.int/tobacco/surveillance/survey/gats/indonesia_report.pdf?ua=1, diakses 15 Maret 2019)
- WHO, 2017(a). *Fact Sheets: Tobacco.* (<http://www.int/mediacentre/factsheets/fs339/en/>, diakses 15 Maret 2019)